



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN – PT NO: 451/SK/Ban-PT/Akred/S/XI/2015

Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui
***Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan,**
Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)

Skripsi

Oleh
Vanya Marieta Fasya
2013330014

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN – PT NO: 451/SK/Ban-PT/Akred/S/XI/2015

Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui
***Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan,**
Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)

Skripsi

Vanya Marieta Fasya
2013330014

Pembimbing
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Vanya Marieta Fasya
Nomor Pokok : 2013330014
Judul : Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui
Monbukagakusho dari Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 1 Maret 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji,
Ketua sidang**

Dr. Paulus Yohanes Nur Indro, M.Si

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S

Anggota

Dra. Sukawarsini Djelantik, M.I.S., Ph.D.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Vanya Marieta Fasya

NPM: 2013330014

Jurusan: Hubungan Internasional

Judul: Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui *Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihaklain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 7 Agustus 2018



Vanya Marieta Fasya

ABSTRAK

Nama : Vanya Marieta Fasya
NPM : 2013330014
Judul : Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui Monbukagakusho dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)

Hubungan internasional dewasa ini sudah semakin maju karena adanya perkembangan dunia secara dinamis dan membiaskan batas-batas antar negara. Diplomasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, serta masyarakat, mengomunikasikan setiap pandangan, mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT) merupakan badan Pemerintah Jepang menawarkan beasiswa untuk siswa internasional di bawah Program Beasiswa *Monbukagakusho* yang didirikan pada tahun 1954. Sebanyak 160 negara telah mengirimkan para pelajarnya untuk belajar di Jepang di bawah program ini. Indonesia merupakan salah satu penyumbang peserta terbanyak ke-6 di seluruh dunia.

Teori serta konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori politik luar negeri, dimana dalam penelitian ini Jepang menentukan tindakan terhadap respon kepada lingkungan luar wilayah negara dengan menggunakan salah satu instrumen dalam politik luar negeri, yaitu Diplomasi. Jepang menggunakan diplomasi multijalur, melalui diplomasi pendidikan untuk memperkenalkan budaya serta etos kerja, juga menciptakan orientasi Indonesia terhadap Jepang guna mempertahankan suatu tujuan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Jepang menyadari, pendidikan dapat menjadi sarana informasi kepada seluruh masyarakat dunia bahwa pendidikan bisa menciptakan perdamaian, keamanan dunia dan pemeliharaan kualitas sumber daya manusia. *Monbusho* menjadikan para alumninya sebagai agen diplomasi penyebaran budaya, karena sekembalinya ke tanah air, alumni banyak melakukan kegiatan seperti seminar, festival, *education fair* untuk memperkenalkan sistem pendidikan, kehidupan selama di Jepang dan tradisi, yang kemudian siklus ini menciptakan ketertarikan dan menciptakan masyarakat yang peduli terhadap kerjasama antar negara. *Monbusho* masih harus terus dilakukan agar memaksimalkan hubungan bilateral Jepang dan Indonesia.

Kata Kunci : Diplomasi pendidikan Jepang, Monbusho, Internasionalisasi pendidikan, pengenalan budaya, pelajar Indonesia

ABSTRACT

Name : Vanya Marieta Fasya
NPM : 2013330014
Title : *Japanese Public Diplomacy on Indonesia through Monbukagakusho from the Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT)*

Today's international relations are increasingly advanced because of the dynamic development of the world and the bias of boundaries between countries. Diplomacy is a method used to establish relationships by understanding the needs, culture, and society, communicating every view, looking for areas where the government can find common ground. The Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT) is a Japanese Government agency offering scholarships to international students under the Monbukagakusho Scholarship Program established in 1954. As many as 160 countries have sent their students to study in Japan under this program. Indonesia is one of the sixth largest contributor to participants in the world.

The theory and concept used in this research is foreign policy theory, where in this study Japan determines the action against the response to the environment outside the country by using one of the instruments in foreign policy, namely diplomacy. Japan uses multilateral diplomacy, through educational diplomacy to introduce culture and work ethic, as well as creating an Indonesian orientation towards Japan to maintain a goal.

In this study it was found that Japan realized that education could be a means of information to all the world community that education could create peace, world security and the maintenance of the quality of human resources. Monbusho made his alumni as agents of diplomatic dissemination of culture, because upon his return to the homeland, many alumni carried out activities such as seminars, festivals, education fair to introduce the education system, life in Japan and traditions, which then created interest and created a caring society against cooperation between countries. Monbusho still has to be continued to maximize the bilateral relations between Japan and Indonesia.

Keywords: Japanese education diplomacy, Monbusho, Internationalization of education, cultural introduction, Indonesian students

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang Ia berikan sehingga skripsi yang merupakan karya ilmiah ini dapat tersusun hingga selesai dengan judul **“Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui Monbukagakusho dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)”**

Adapun skripsi mengenai **“Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui Monbukagakusho dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)”** ini disusun dengan sedemikian rupa sebagai syarat kelulusan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran serta usulan yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan, banyak kesalahan dan penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun demi perbaikan penulisan skripsi serta penulisan karya ilmiah di waktu yang akan datang.

Bandung, 20 Februari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis ingin memberikan apresiasi dalam bentuk ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu penulis menyusun skripsi dan memberikan kontribusi dalam kehidupan penulis selama masa tempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAR. Tanpa mereka, hambatan dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terlewati dengan baik.

- Rasa syukur kehadiran Allah swt., karena atas segala rahmat dan karunia-Nya selama ini terhadap saya. Terima kasih atas semua kesempatan, kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kesabaran yang telah Engkau berikan kepada hamba Yaa Allah. Terima kasih telah menghadirkan orang-orang yang begitu *supportive* terhadap segala yang hamba kerjakan.
- Terima kasih untuk Ibu dan Papa saya yang selalu mendukung apapun yang saya pilih. Terima kasih atas segala fasilitas, perhatian serta doa yang tiada henti untuk saya, untuk setiap langkah yang saya ambil.
- Terima kasih untuk adik saya satu-satunya, Nabila Dwi Ramadhani, terima kasih untuk semua dukungan yang telah kamu berikan.
- Terima kasih untuk Bapak Dr. Atom Ginting Munthe, sebagai pembimbing. Terima kasih banyak atas segala bimbingan dan kesabaran dalam menghadapi saya selama proses penulisan skripsi ini.
- Untuk sahabat yang selalu ada, Maghfira Aulia Putri Setiawan, Tamia Pratalia dan Della Melinda. Terima kasih banyak atas semua bantuan dan dukungan untuk saya, terima kasih 24/7 siap mendengarkan cerita saya.

- Terima kasih untuk Delegasi Lebanon di Praktik Diplomasi 2016 *Lebanese Princesses*, Bella, Aduy, Dyaning dan Ditta. Terima kasih banyak yaa kalian sudah menemani selama masa-masa kuliahku.
- Terimakasih untuk Maria Victoria Dolorosa atau Mik atau Ocha. Terimakasih banyak untuk semua bantuan dan omelan selama menulis skripsi, terimakasih banyak sudah mendengarkan keluh kesah skripsiku, ya.
- Terima kasih untuk Erizco Satya Wicaksono, ST. Terima kasih untuk semua dukungan dan doa, terima kasih untuk semua motivasi, semua waktu yang sudah kamu kasih untuk saya.
- Terima kasih juga untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan kalian semua sangat berharga dan semoga Allah swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Barakallah, sehat dan sukses selalu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Pembatasan Masalah	9
1.2.3 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode dan Jenis Penelitian.....	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Jenis Penelitian.....	23
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Penelitian.....	23
BAB II	25
HUBUNGAN BILATERAL JEPANG-INDONESIA	25

2.1	Hubungan Bilateral Jepang dengan Indonesia	25
2.2	Kemitraan Strategis Jepang dengan Indonesia.....	26
2.2.1	Kerjasama Politik.....	26
2.2.2	Kerjasama Pertahanan dan Keamanan	27
Gambar 2.2.2.1	28
2.2.3	Kerjasama Ekonomi.....	29
2.2.4	Kerjasama Pembangunan.....	32
2.2.5	Kerjasama Kebudayaan.....	36
2.2.6	Kerjasama Pendidikan.....	43
2.3	Diplomasi Pendidikan Jepang.....	45
2.3.1	Diplomasi Pendidikan Jepang di Indonesia : <i>Monbukagakusho (Monbusho)</i>	45
2.3.2	Latar Belakang Jepang mengeluarkan Beasiswa Internasional.....	47
2.3.3	Beasiswa Pemerintah Jepang melalui MEXT : <i>Monbukagakusho (Monbusho)</i>	50
BAB III		
		60
<i>MONBUKAGAKUSHO (MONBUSHO) DAN UPAYA PROMOSI BUDAYA JEPANG</i>		
3.1	Penyebaran Budaya melalui Pendidikan di Indonesia	60
3.2	Program <i>Monbukagakusho (Monbusho)</i> dari MEXT sebagai Instrumen Budaya Jepang	64
3.3	<i>Monbusho</i> sebagai Produk Diplomasi Jepang terhadap Indonesia	67
3.4	Upaya Jepang dalam Peningkatan Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia	73
3.5	Hasil dari program <i>Monbusho</i>	76
BAB IV		
		80
KESIMPULAN.....		
		80
DAFTAR PUSTAKA		
		83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertemuan Kementerian Luar Negeri RI dengan Pemerintah Jepang .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. Pertemuan Jepang-Indonesia membahas Pembangunan Infrastruktur . **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. Dokumentasi Pribadi Jenesys **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. Dokumentasi Pribadi Jenesys **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. Dokumentasi Pribadi Jenesys_ **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6. Poster Jakarta-Japan Matsuri 2014..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 7. Poster Japan Film Festival 2015 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 8. Logo MEXT **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Internasional di Jepang (1983-2010) **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Peningkatan Jumlah Pelajar Indonesia di Jepang (2006-2016)..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Syarat dan Konten dalam Program *Monbusho*....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. ODA Jepang tahun 2008-2009**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan diplomasi yang ditempuh oleh setiap negara saat ini tidak hanya berlandaskan hukum dan pertemuan dari para pemimpin negara.¹ Hubungan internasional dewasa ini sudah semakin maju karena adanya perkembangan dunia secara dinamis dan membiaskan batas-batas antar negara. Kondisi hubungan internasional semakin diwarnai oleh beragam fenomena yang menawarkan berbagai kerjasama antar komponen yang sifatnya lebih umum. Ilmu hubungan internasional berkembang pesat khususnya dalam bidang diplomasi pasca Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin.² Saat ini, konflik yang terjadi bukan hanya melalui militerisasi atau berupa konflik senjata, melainkan konflik karena perbedaan ideologi dan pemahaman dalam mencapai kepentingan masing-masing negara. Adapun cara yang ditempuh untuk melakukan hubungan kerjasama yakni dengan pendekatan secara meluas, yang dilakukan oleh wakil negara, namun juga ditunjang peran masyarakat yang disebut dengan diplomasi publik.

Diplomasi publik merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, serta masyarakat;

¹ Tradisi Pemikiran Hubungan Internasional Modern dan Alternatif Pascakolonialisme, http://www.academia.edu/1493797/Tradisi_pemikiran_hubungan_internasional_modern_dan_alternatif_pascakolonialisme. Academia.edu.

² Ibid

mengomunikasikan setiap pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan.³ Dalam diplomasi publik, dibutuhkan adanya partisipasi massa, dimana dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai wujud peranan masyarakat untuk memajukan negaranya. Partisipasi massa merupakan hal yang krusial mengingat negara dapat menghimpun berbagai informasi melalui masyarakat, dan masyarakat menjadi lebih percaya terhadap kebijakan-kebijakan yang disusun oleh pemerintah, serta partisipasi masyarakat secara langsung merupakan wujud dari hak demokrasi warga negara.⁴

Hubungan yang terjalin dari pelaksanaan suatu diplomasi publik kemudian diharapkan dapat membangun suatu lingkungan yang baik bagi masyarakat antar negara untuk dapat menjalin kerjasama dan meningkatkan transaksi yang terjadi antar negara tersebut. Setidaknya ada tiga tujuan yang dapat dicapai melalui diplomasi publik ini. Yang pertama, diplomasi publik dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain. Kedua, diplomasi publik dapat meningkatkan apresiasi masyarakat dunia terhadap suatu negara, yakni negara tersebut membangun opini publik yang baik dan kemudian menghasilkan persepsi positif dari masyarakat. Ketiga, diplomasi publik mampu mempererat hubungan antara suatu warga negara dengan warga negara lainnya. Adapun beberapa contoh diplomasi publik yakni dengan menempuh bidang pendidikan seperti pertukaran pelajar, mempromosikan negara mengenai pariwisata yang dimiliki oleh negara tersebut, serta pengenalan

³ Leonard A Jackson, *Residents' Perceptions of The Impact of Social Event Tourism*. 2008. hal

⁴ Conyers, D. *An Introduction to Social Planning in The Third World*. Jhon Wiley & Sons Ltd.

budaya secara langsung. Pada dasarnya, diplomasi publik ini mampu mempengaruhi masyarakat suatu negara untuk membangun kerjasama atau investasi dan menjadi rekan dalam hubungan berpolitik.

Dalam hal ini penulis meneliti mengenai salah satu bagian dari diplomasi publik, yaitu diplomasi pendidikan. Pendidikan merupakan hal esensial dalam kehidupan dan tiap individu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Dengan lahirnya diplomasi pendidikan ini tentu saja dapat sangat membantu mendorong kerjasama antar negara dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, seni budaya, teknologi, juga kualitas sumber daya manusianya itu sendiri. Gagasan baru yang mungkin saja terlahir dari wujud diplomasi ini adalah adanya pemecahan masalah bersama dalam ruang lingkup pergaulan global yang tentu saja memerlukan keseimbangan ilmu. Oleh karena itu, Jepang secara aktif turut serta dalam membantu Indonesia untuk melakukan ekspansi pendidikan dan kebudayaan dalam arena internasional.

Penulis ingin membahas mengenai hubungan kerjasama antara Jepang dan Indonesia. Sejauh ini hubungan Jepang dan Indonesia terbilang sangat baik. Adapun teori yang diterapkan adalah teori *multi track diplomacy*, dimana hubungan kerjasama

⁵ Kelembagaan Ristek Dikti, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 12 September 2017, pukul 13.20 WIB

yang dijalin tidak hanya mengenai politik, namun terjalin juga dalam berbagai bidang, yang dilakukan bukan hanya antara pemerintah dengan pemerintah, atau negara dengan negara, tetapi juga melalui banyak jalur. Adapun elemen-elemen dari *multi-track diplomacy* tersebut adalah: Pemerintah, Organisasi non pemerintah, Bisnis, Masyarakat Sipil, Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan, Aktivisme, Agama, Pendanaan atau modal, serta peran Media Komunikasi.⁶

Hubungan antara Jepang dan Indonesia bermula pada tahun 1950 dimana kedua negara mulai membahas mengenai masalah pemampasan perang sebagai bentuk pergantian kerugian yang diakibatkan oleh Jepang di Indonesia pada masa perang dahulu.⁷ Sejak itulah kedua negara ini telah banyak melakukan penandatanganan kesepakatan dan melakukan kerjasama dalam bantuan keuangan, pangan, kehutanan dan lain sebagainya.⁸ Disinilah sebenarnya teori *multi-track diplomacy* digunakan untuk melihat hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang.

Tidak hanya kerjasama di bidang ekonomi dan politik saja, Indonesia dan Jepang juga melakukan kerjasama dalam bidang sosial budaya, seperti misalnya Jepang memberikan beberapa pelatihan kepada warga negara Indonesia terkait masalah kesehatan, transportasi hingga pertanian. Selain itu, adanya hubungan kerjasama yang terjalin dalam bidang pendidikan dan budaya sehingga Indonesia dan Jepang melakukan kegiatan pertukaran pelajar dimana banyak warga negara Indonesia yang

⁶ John W. McDonald, *Multi-Track Diplomacy, Beyond Intractability*, 2003, <http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>.

⁷ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, <http://www.id.emb-japan.go.jp/>.

⁸ Ibid. Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, <http://www.id.emb-japan.go.jp/>.

belajar dan tinggal di Jepang sebagai wujud kerjasama dalam meningkatkan minat belajar masyarakat serta pembangunan citra bagi negara Jepang itu sendiri.

Dalam bidang kebudayaan, Jepang banyak memberikan pengaruh terhadap Indonesia, begitu juga sebaliknya. Pengenalan budaya antar negara tersebut biasanya dapat ditempuh melalui suatu festival kebudayaan tahunan yang diadakan oleh pemerintah Jepang yang menghadirkan berbagai ciri khas negaranya, seperti pertunjukan tari, seni kaligrafi, dan lain sebagainya, termasuk pengenalan terhadap pendidikan di negara Jepang. Salah satu festival terbesar yang rutin setiap tahun dilaksanakan oleh Jepang adalah *Japan Education Fair*, *Jakarta Japan Matsuri* dan *Japanese Film Festival*.

Japan Education Fair yang diselenggarakan tiap tahunnya di Jakarta yang digagas oleh *Japan Student Service Organization* (JASSO) juga Perhimpunan Alumni dari Jepang (PERSADA). PERSADA merupakan perhimpunan yang terbuka bagi para alumni perguruan tinggi Jepang.⁹ Di dalamnya para anggota mendapatkan berbagai macam informasi. PERSADA juga menjadi media untuk para alumni dalam menyampaikan informasi terkait budaya, kehidupan masyarakat Jepang berdasarkan pengalaman para alumni sehingga para pencari informasi mendapatkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya yang tentunya membantu kedua negara, Jepang dan Indonesia dalam membangun hubungan yang lebih baik lagi. Di Indonesia saat ini sudah ada 15 cabang PERSADA diantaranya adalah Medan, Aceh, Padang, Palembang, Lampung, Bogor, Bandung, Solo, Surabaya, Makassar,

⁹ Japan Graduate's Association of Indonesia, *Study in Japan*, diakses dari https://www.jasso.go.jp/en/study_j/event/2017/indonesia.html, tanggal 18 Maret 2018, pukul 10.02 WIB

Samarinda, Manado, Ambon, Riau, Denpasar, juga perwakilan PERSADA yang bertempat di Tokyo.¹⁰ PERSADA juga pernah bekerjasama dengan Harmony Center dan International Youth Association of Japan (KSKK) dalam menyelenggarakan Pertukaran Pelajar Indonesia – Jepang (PRIJ) yang dilaksanakan setahun sekali.

PERSADA dalam *Japan Education Fair* menyampaikan mengenai betapa pentingnya peran alumni perguruan tinggi dalam pembangunan Indonesia. Pendidikan yang di dapatkan di Jepang memiliki pengaruh besar, terutama untuk pembangunan negeri berdasarkan lingkungan. Acara ini berisi pengenalan universitas, pameran-pameran karya dan budaya, serta pengenalan berbagai beasiswa salah satunya *Monbukagakusho (Monbusho)*. Antusiasme tinggi ditunjukkan masyarakat Indonesia, terutama yang tertarik dengan Jepang dan budayanya, dengan sekolah teknologi Jepang yang kita tahu memiliki reputasi yang baik dalam melakukan berbagai inovasi visioner, sehingga memotivasi masyarakat Indonesia untuk berkunjung ke Jepang hingga menempuh studi, baik melalui pendanaan mandiri hingga pencarian beasiswa. *Monbusho* juga memiliki misi untuk memperkenalkan budaya Jepang, baik budaya tradisi maupun budaya dalam dunia pendidikan.

Seperti yang diketahui bahwa banyak sekali budaya Jepang yang mempengaruhi dan masuk ke Indonesia seperti cara berpakaian, gaya tata rambut dan gaya harajuku yang digandrungi oleh banyak anak-anak remaja pada zamannya, hingga dengan

¹⁰ Japan Graduate's Association of Indonesia, *Keanggotaan Persada*, diakses dari <http://www.sadonet.or.id/ind/index.html>, tanggal 18 Desember 2017, pukul 09.46 WIB

adanya atau banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan kursus bahasa Jepang yang tentu saja di dalamnya terselip pengenalan budaya-budaya belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan yang diumumkan dan diberlakukan oleh pemerintah Jepang pada bulan Maret tahun 1947, secara rinci dijelaskan tujuan dan prinsip pendidikan sesuai dengan semangat Konstitusi. Di dalamnya ditetapkan beberapa prinsip pendidikan nasional yang spesifik, yakni adanya kesempatan yang sama untuk semua, pendidikan wajib, pendidikan bersama, pendidikan sekolah, pendidikan sosial, larangan pendidikan politik partisan, larangan pengadaan pendidikan agama untuk agama tertentu di sekolah umum dan sekolah negeri, serta larangan nasional kontrol pendidikan yang tidak tepat.¹¹

Dengan berkembangnya sistem edukasi di era globalisasi saat ini, pendidikan dan penelitian, internasionalisasi siswa, dan mendorong setiap individu yang dituntut untuk aktif dalam komunitas global merupakan hal yang krusial bagi Jepang. Sampai saat ini, Jepang telah terikat dengan kementerian lain dan dengan pemerintah negara lain untuk mempromosikan pertukaran pelajar melalui "Beasiswa Pemerintah Jepang" dan "Proyek untuk Membangun Jaringan Universitas untuk Internasionalisasi".¹²

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT) merupakan badan Pemerintah Jepang yang menawarkan beasiswa untuk siswa internasional di bawah Program Beasiswa Pemerintah Jepang yaitu *Monbukagakusho*

¹¹ Principles Guide Japan's Educational System, *MEXT Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology-Japan*, diakses dari <http://www.mext.go.jp/en/policy/education/overview/index.htm>., tanggal 1 November 2017, pukul 10.10 WIB

¹² On the number of Japanese citizens studying abroad, the number of international students enrolled at Japanese universities, etc., diakses dari <http://www.mext.go.jp/en/news/topics/detail/1372707.htm>., tanggal 1 November 2017, pukul 10.35 WIB

atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Monbusho*. *Monbusho* merupakan program beasiswa pemerintah Jepang kepada dunia yang didirikan pada tahun 1954. Hingga saat ini, sebanyak 160 negara dan wilayah di seluruh dunia telah mengirimkan para pelajarnya untuk belajar di Jepang di bawah program ini. Beasiswa ini terbuka untuk program sarjana, master, dan doktor. Selain itu, ada juga program pelatihan guru untuk guru-guru SD, SMP, dan SMA di Indonesia.¹³ Maka penulis tertarik untuk menulis mengenai diplomasi publik Jepang, yang diberi judul **Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui *Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan judul penelitian, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah banyaknya budaya Jepang yang selama ini lebih disoroti pada pengaruh yang diberikan karena budaya *pop* negara Jepang itu sendiri seperti *manga*, *anime*, mode *harajuku*. Ketiga, diplomasi pendidikan dinilai sebagai pendekatan baru di ranah hubungan Internasional.

Masuknya budaya *pop* yang masuk ke Indonesia, pergeseran budaya tradisional di Indonesia pun mulai bermunculan. Globalisasi menjadikan generasi saat ini lebih mudah untuk menggunakan teknologi dan mengakses hal-hal yang berkaitan dengan budaya asing, dalam budaya Jepang yang paling diminati diantaranya *manga*, mode *harajuku*, *anime*, dan lain sebagainya. Sifat budaya asing yang cenderung lebih

¹³ Study in Japan Comprehensive Guide, diakses dari <http://www.studyjapan.go.jp/en/toj/toj0302e-10.html>, tanggal 2 November 2017, pukul 10.00 WIB

mudah diserap oleh masyarakat dari tiap generasi, namun budaya asing tersebut tidak luput dari sifat negatif seperti misalnya melahirkan sikap individualitas yang tinggi, yang bertolak belakang dengan perilaku utama bangsa Indonesia yaitu sosial dan gotong royong.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada kerangka analisis yang berdasar pada teori politik luar negeri dan teori diplomasi, serta konsep diplomasi multijalur dan diplomasi pendidikan. Penelitian ini dibatasi pada negara Jepang karena Jepang merupakan negara yang terbuka akan kemajuan ilmu pengetahuan dan berperan aktif dalam pendidikan di dunia. Juga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang (MEXT) yang mengeluarkan program *Monbukagakusho* atau beasiswa untuk mahasiswa internasional yang cukup terkenal di Indonesia, diadakan setahun sekali sebagai alat diplomasi pendidikan Jepang terhadap Indonesia yang akan dibatasi pada tahun 2015, karena ditemukannya peningkatan ketertarikan masyarakat Indonesia yang cukup tinggi melalui promosi di *Education Fair* juga informasi di media sosial, hingga jumlah peserta yang mengikuti program ini meningkat dan memberikan pengaruh yang sama kepada tahun 2016, antusiasme masyarakat yang tinggi serta angka peserta meningkat pesat hingga tahun 2016. Ketertarikan masyarakat Indonesia mengikuti *Monbusho* adalah karena adanya festival yang diadakan oleh pihak Jepang tiap tahunnya yang menghadirkan ikatan alumni pelajar Indonesia di Jepang (PERSADA) yang menceritakan masa tempuh pendidikan, juga mengadakan festival pendidikan.

1.2.3 Perumusan Masalah

Bagaimana upaya *Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang (MEXT) sebagai alat diplomasi budaya Jepang terhadap Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Jepang menggunakan pendidikan untuk mempromosikan kebudayaan, melalui program *Monbukagakusho* (*Monbusho*) yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang (MEXT).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah apabila penelitian ini telah selesai, penulis berharap penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian dalam ilmu Hubungan Internasional. Mampu membantu para mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang akan datang, terutama dalam meneliti hubungan diplomatik antar negara dan memberikan manfaat serta pengetahuan mengenai fenomena yang ada dalam isu pendidikan internasional.

1.4 Kajian Literatur

Diplomasi publik merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjain hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, serta masyarakat;

mengomunikasikan setiap pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan. Banyak pengamat yang mengkaji mengenai apa sebenarnya diplomasi multijalur.

Diplomasi multijalur merupakan konsep yang dikembangkan untuk melihat antara diplomasi jalur 1, yaitu diplomasi yang resmi karena adanya turun tangan pemerintah secara langsung dan jalur 2, dimana diplomasi dalam jalur ini tidak resmi. Ada 9 jalur multijalur, yakni pemerintah, professional dalam resolusi konflik, ruang bisnis, warga negara, aktivis, agama, pendanaan/sponsor, hingga opini publik atau komunikasi.¹⁴

Memang, terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan pada peran yang dimiliki oleh masing-masing jalur. Akan tetapi perbedaan tersebut justru dituntut untuk membuat keseluruhan sistem yang terdapat didalamnya dapat berjalan secara efisien. Diplomasi multijalur akan memberikan hubungan intrasistem pada masing-masing jalur yang kemudian akan berkontribusi dalam proses membangun perdamaian dunia.

Apabila membahas diplomasi multijalur, tentu memiliki sisi positif dan negatifnya. Banyak negara yang merangkul negara-negara tetangganya untuk bekerjasama menggunakan diplomasi publik yang didalamnya terdapat banyak aspek seperti budaya hingga pendidikan. Banyak pertanyaan seperti “mengapa negara-negara di dunia perlu mengembangkan diplomasi publik?” Tentu saja terdapat banyak

¹⁴ Mcdonald, John. W, *Multi-track Diplomacy. Beyond Intractability*, 2003, <http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>.

manfaat besar yakni penerimaan internasional yang lebih besar yang datang sebagai hasil dari terlibat dengan publik dan para pemimpin negara-negara lain secara informal. Cara-cara dimana politik dunia berubah juga membuat diplomasi publik lebih penting.¹⁵ Keunggulan dari diplomasi publik ini adalah diplomasi yang bersifat fleksibel, pemerintah hanya menyediakan ‘media’ yang kemudian sisanya dijalankan oleh antar individu. Dapat menciptakan rasa saling menghargai tiap negara dan latar belakang budaya, mempererat hubungan melalui masyarakat antar negara juga lebih mudah dalam mempromosikan apa yang dimiliki negara seperti tempat wisata, pertukaran pelajar di universitas unggulan, dan lain sebagainya.

Negara-negara berlomba untuk memperkenalkan negaranya dengan pendekatan yang beragam, salah satunya pendidikan. Uni Eropa menjalin kerjasama dengan negara-negara di dunia dengan mengeluarkan beasiswa *Erasmus Mundus* yang diubah menjadi Erasmus+. Program Erasmus+ ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan keahlian generasi muda, adanya pemahaman antar budaya, serta mendukung kerjasama internasional dan memperluas jaringan antar akademisi dan perguruan tinggi di Eropa dan negara lain di dunia. Saat ini terdapat beberapa program dalam Erasmus+, di antaranya 104 program master dan 17 program doktor yang ditawarkan dan mencakup berbagai bidang seperti teknologi, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bisnis, ilmu ekonomi, hukum serta ilmu pengetahuan budaya. Uni Eropa berharap dengan adanya program beasiswa ini mampu meningkatkan keahlian para peserta sehingga dapat memperkayakan

¹⁵ Kent Calder, *Public Diplomacy: Why It Matters and How It Works*.
<http://www.nippon.com/en/features/c00718/>.

pengetahuan yang telah didapat untuk negara asal dan dirinya sendiri, serta memiliki pengalaman indah tentang Eropa.¹⁶ Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, informasi mengenai Erasmus+ untuk membandingkan apa yang dilakukan Uni Eropa dalam mempromosikan negaranya melalui pendidikan.

Diplomasi juga dapat ditempuh melalui perkembangan media. Seperti yang dilakukan oleh salah satu daerah di Jepang. Maskot Prefektur Kumamoto, Kumamon, dibuat oleh Prefektur Kumamoto pada tahun 2010 untuk menarik wisatawan ke kawasan ini. Kumamon telah menjadi fenomena global. Diketahui bahwa Kumamoto adalah wilayah di pulau Jepang di Kyushu. Kawasan ini terkenal dengan taman alam dan lahan pertanian. Eksistensi Kumamon kemudian berkembang secara mendalam di kalangan penikmat media terutama audiens media Barat yang mungkin sifatnya sama dengan banyak budaya *kawaii* Jepang begitu menarik. Kumamon memasarkan penampilan awal yang sangat lucu, sekaligus memasarkan tempat asalnya, Kumamoto. Tak dapat dipungkiri bahwa Kumamon telah membangun reputasi internasional untuk dirinya sendiri.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran diplomasi publik yang mencakup hubungan dan peran-peran sosial antar warga negara, organisasi internasional, ruang bisnis, pendidikan, aktivis, agama, opini publik serta peran media. Literatur oleh Liam Duffy ini memberikan pandangan

¹⁶ European Union External Action, *Uni Eropa berikan Beasiswa Erasmus Plus kepada lebih dari 160 Mahasiswa Indonesia untuk menempuh pendidikan di Eropa*. 2016. Diakses dari https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters-homepage/7837/uni-eropa-berikan-beasiswa-erasmus-plus-kepada-lebih-dari-160-mahasiswa-indonesia-untuk_id/. Pada tanggal 13 September 2017, pukul 13.50 WIB

¹⁷ Liam Duffy, *Please Bear With Us: Kumamon, The Mascot Character of Kumamoto*. 2016. Diakses dari <http://voyapon.com/mascot-character-kumamoto/>. Pada tanggal 15 September 2017, pukul 16.09 WIB

kepada penulis tentang bagaimana ekspansi diplomasi Jepang dapat dilakukan tanpa campur tangan pemerintah secara penuh.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan suatu bidang kajian yang memusatkan perhatian kepada lebih dari hubungan antar dua negara.¹⁸ Hubungan internasional juga merupakan suatu bentuk interaksi antar aktor; negara maupun non-negara seperti halnya interaksi antar suatu masyarakat. Dalam studi hubungan internasional terdapat interdependensi antara aktor negara dan non-negara tersebut dalam memperjuangkan masing-masing kepentingan dan bertindak sesuai dengan perannya dalam dunia internasional. Negara, yang merupakan aktor utama dalam hubungan internasional memegang peranan besar sebagai penentu pola hubungan antar negara. Maka dari itu diperlukannya politik luar negeri (*foreign policy*) sebagai dasar dari kepentingan nasional suatu negara untuk melakukan interaksi dengan negara lain.

Politik luar negeri merupakan pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan kepada lingkungan luar wilayah suatu negara. Politik luar negeri adalah tindakan suatu negara untuk mengambil keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau aktor lain yang memiliki otoritas dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal (luar negeri) dan berbagai kondisi dalam negeri (domestik) untuk menopang perumusan tindakan tersebut.¹⁹ Suatu negara, dalam

¹⁸ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, Boston: Allyn and Bacon. 1999, hal. 1-2

¹⁹ K.J. Holsti. *International Politics: A Framework Analysis*, New Jersey: Prentice Hall. 1977, hal. 26.

memperjuangkan dan mempertahankan kepentingannya diinterpretasikan dalam politik luar negeri itu sendiri.

Tindakan yang dimaksud dalam politik luar negeri adalah adanya tindakan pemerintah terhadap negara lain untuk mempengaruhi orientasi, melaksanakan peranan, atau untuk mencapai dan mempertahankan suatu tujuan tertentu.²⁰ Ada lima instrumen politik luar negeri berdasarkan bentuk reaksi, yaitu politik, diplomasi, informasi, ekonomi, dan militer.²¹ Pola interaksi antar aktor dalam hubungan internasional lebih mengarah kepada konflik, kerjasama dan persaingan. Demi tercapainya sasaran dari diplomasi tersebut, ada tiga model perilaku negara, yaitu kooperatif, akomodasi dan oposisi. Dalam hal ini, Jepang menggunakan bentuk diplomasi kooperatif yang merupakan bentuk reaksi atas meningkatnya hubungan kerjasama yang terjalin melalui pertukaran budaya dengan Indonesia.

Menurut Valerie M. Hudson, ada lima level dalam analisis politik luar negeri, yaitu individu, kelompok, budaya dan identitas nasional yang mencakup politik domestik dan oposisi juga atribut nasional dan sistem internasional.²² Dalam politik luar negeri, perlu adanya pertimbangan budaya, yang dalam hal ini kultur sebagai respon suatu masyarakat terhadap kebijakan luar negeri itu sendiri. Setiap negara memiliki identitas nasional yang berbeda-beda sehingga menghasilkan kebijakan luar negeri yang berbeda. Kebijakan luar negeri yang dirumuskan dan diputuskan mungkin akan sama antara satu negara dengan yang lainnya, namun respon dari

²⁰ Ibid, hal.200.

²¹ Howard H. Lentner, *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Approach*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company. 1974, hal. 146.

²² Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. Maryland: Rowman and Littlefield Publisher. 2007, hal. 15.

masyarakat masing-masing negara belum tentu sama, oleh karena keberadaan kultur yang berbeda.²³ Sehingga harus dilakukan diplomasi.

Diplomasi merupakan suatu instrumen yang digunakan suatu negara untuk melaksanakan politik luar negeri disamping pelaksanaan ekonomi, politik, militer, dan lain sebagainya. Diplomasi adalah praktik yang memudahkan suatu jalinan hubungan antar negara dengan menggunakan jalur formal yang memuat keseluruhan proses hubungan luar negeri, perumusan kebijakan, hingga eksekusi.²⁴ Diplomasi berfungsi untuk menciptakan keselarasan dan perdamaian diatas perbedaan antar negara. Diplomasi, menurut bentuknya ada tiga macam. Yang pertama, *first track diplomacy* (diplomasi jalur pertama) atau merupakan jalur formal dimana melibatkan pemerintah antar negara, *second track diplomacy* (diplomasi jalur kedua) dan *multi-track diplomacy* (diplomasi multijalur).²⁵

Diplomasi jalur pertama adalah diplomasi atau interaksi resmi antar pemerintah negara-negara yang berhubungan. Karena upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada jalur ini dianggap gagal dalam mengatasi konflik antarnegara, maka dibentuklah alternatif lain guna menyelesaikan isu-isu atau konflik antarnegara yang belum terselesaikan, sehingga lahirlah diplomasi jalur kedua.²⁶ Diplomasi jalur kedua merupakan interaksi tidak resmi yang dilakukan antara masyarakat dengan masyarakat, yang merupakan aktor-aktor non-pemerintah. Dalam proses diplomasi

²³ Ibid, hal.15

²⁴ Jack C. Plano dan Roy Olton, *The International Relation Dictionary*. California, 1982.

²⁵ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008. Hal.19-21.

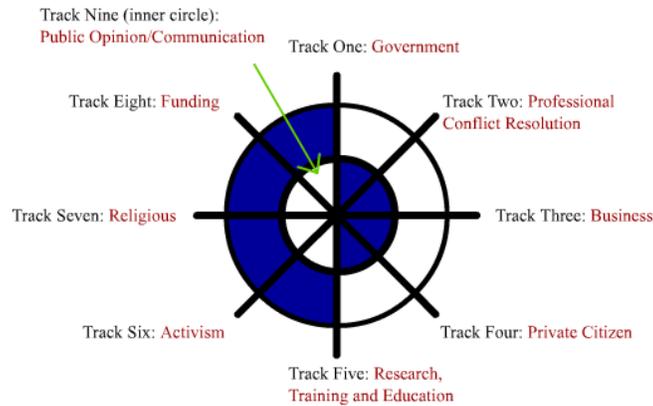
²⁶ Ibid, hal. 75.

lahirlah beragam upaya interaksi sehingga terbentuklah beberapa jalur diplomasi (diplomasi multijalur) yang didalamnya terlibat 9 aktor.

Kondisi dunia yang semakin dinamis seiring dengan globalisasi mengakibatkan informasi yang berkembang dapat tersebar dengan cepat sehingga membiaskan batas-batas wilayah negara-negara yang memang sulit untuk dikendalikan apabila interaksi hanya terjalin antar pemerintah saja, karena timbulnya keterbatasan kedaulatan suatu negara sehingga dianggap tidak mampu untuk mengatasi dan mencari jalan untuk pemenuhan kebutuhan nasional dan warga negaranya di berbagai aspek. Aktor-aktor non-negara yang muncul ini membantu negara demi memenuhi kebutuhan tersebut.

Aktor diplomasi jalur pertama (pemerintah) memiliki wewenang dan kapabilitas untuk menjalankan praktik diplomasi secara resmi.²⁷ Sementara aktor-aktor non-pemerintah yang ada dalam diplomasi jalur kedua ini lebih bersifat informal dalam menangani isu-isu yang terjadi di dunia dengan menurunkan ketegangan dalam ruang lingkup masyarakat dengan cara meningkatkan komunikasi dan rasa saling mengerti antar sesamanya. Diplomasi multijalur melibatkan aktor-aktor yang merupakan gabungan dari diplomasi jalur pertama dan kedua, dimana aktor-aktor pemerintah dan non-pemerintah bekerjasama untuk menyelesaikan konflik dan menghasilkan perdamaian di dunia. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh John W. McDonald dan Diamond, cara kerja dalam diplomasi publik yang menggunakan diplomasi multijalur ini terdiri atas sembilan aktor yang berada pada bagan sebagai berikut :

²⁷ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, Loc.Cit



Gambar 1.1

Sumber : http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track_diplomacy/?nid=1332

Dalam bagan tersebut dijelaskan, diplomasi multijalur terbentuk berdasarkan sembilan faktor diplomasi, yaitu pemerintah, organisasi non-pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat sipil atau warga negara, penelitian dan pendidikan atau bidang akademis, aktifis, agama, lembaga keuangan dan media komunikasi. Diplomasi multijalur dapat bekerjasama dengan selaras apabila dapat terkoordinasi dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh publik dalam diplomasi jalur kedua bukan dalam posisi menggantikan kegiatan pemerintah dalam diplomasi jalur pertama, melainkan mendukung untuk melengkapi kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.²⁸

Diplomasi publik merupakan diplomasi yang dalam prosesnya menggunakan komunikasi untuk membangun citra positif terhadap interpretasi mengenai kehidupan dan dinamika politik suatu negara. Diplomasi publik merupakan suatu cara yang

²⁸ John W. McDonald, Louise Diamond, *Multi-track Diplomacy*, Beyond Intractability, 2003. Diakses dari <http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>, pada tanggal 20 September 2017, pukul 20.53 WIB

digunakan untuk menjalin hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, serta masyarakat mengkomunikasikan setiap pandangan; membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan.²⁹ Adapun tujuan utama dari diplomasi publik adalah yang pertama, untuk menghindari konflik antar negara atau kelompok masyarakat yang ditempuh dengan melalui komunikasi, rasa saling mengerti dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi. Yang kedua, untuk mengurangi ketegangan, amarah, rasa takut, salah paham dengan cara memanusikan “wajah musuh” dan memberikan individu pengalaman-pengalaman khusus ketika berinteraksi. Yang ketiga, diplomasi publik berperan sebagai jembatan antara diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat. Adapun cara menjembatannya dengan sama-sama menjelaskan pokok permasalahan dari perspektif masing-masing, berbagai perasaan dan kebutuhan melalui komunikasi yang intensif tanpa adanya prasangka. Diplomasi publik kemudian dapat menjadi landasan untuk melakukan negosiasi formal untuk membentuk suatu kebijakan.³⁰

Peran diplomasi publik untuk memperjuangkan kepentingan nasional dengan memanfaatkan aspek-aspek sosial, budaya, komunikasi dan media di dalamnya tentu tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat dalam diplomasi tradisional hanya melibatkan pemerintah saja, sedangkan diplomasi publik melibatkan banyak aktor untuk menunjang pemerintah dalam melakukan negosiasinya. Adapun tujuan dari diplomasi publik itu sendiri adalah menimbulkan citra dan persepsi yang positif dari

²⁹ Mark Leonard, *Public Diplomacy*, Foreign Policy Centre, 2002, hal. 8.

³⁰ Op. Cit, hal. 216.

masyarakat dunia terhadap negara, dan sebagai upaya untuk menghindari adanya peran *hard power* yang dominan.

Ditinjau melalui paparan John W. Mcdonald dan Louise Diamond, diplomasi publik dilaksanakan dari jalur kedua hingga jalur kesembilan, yakni dimulai dari organisasi non-pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat sipil atau warga negara, pelatihan dan pendidikan oleh akademisi, agama, lembaga keuangan, dan media massa. Dalam hal ini media massa tentu menjadi aspek yang efektif karena ia berfungsi menjadi jembatan antar aspek dan antar aktor. Selain media massa, kebudayaan juga dapat menjadi aspek yang penting dalam kegiatan diplomasi. Kebudayaan yang berarti pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan.³¹ Pertukaran budaya adalah suatu wujud dari komunikasi antar bangsa yang baik. Bukan untuk merubah kebiasaan atau yang menjadi paten negara tersebut, melainkan sebagai wujud dari diplomasi untuk mempererat hubungan negara-negara yang berhubungan. Kebudayaan dalam masyarakat memiliki beberapa unsur, beberapa diantaranya yaitu bahasa, ilmu pengetahuan atau pendidikan, organisasi sosial, ilmu pengetahuan teknologi, mata pencaharian, agama, serta kesenian.³² Diplomasi bukan hanya perkara melakukan perundingan secara formal saja, melainkan dapat ditempuh secara informal seperti melakukan kunjungan persahabatan ke negara-negara tetangga, misi kebudayaan seperti melakukan pementasan, *workshop*, penyebaran citra suatu negara, termasuk pendidikan.³³

³¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1994, hal.1.

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta :Penerbit Raneka Cipta, 1996. Hal. 80-81.

³³ Litbang Departemen Luar Negeri Indonesia, *Diplomasi Kebudayaan*. Buku II, 2015.

Diplomasi pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang terbilang baru dalam perkembangan hubungan internasional dewasa ini. Diplomasi pendidikan menggunakan keterampilan diplomasi yang berdasar pada prinsip-prinsip hak asasi manusia untuk memajukan pendidikan sebagai pendorong perkembangan tiap individu serta penanaman budaya. Untuk terlibat dalam diplomasi pendidikan, kita harus menyadari potensi global yang dapat mempengaruhi masyarakat dan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan. Ada empat pilar yang terkandung dalam diplomasi pendidikan, yakni hak asasi manusia, kebijakan pendidikan internasional, pembangunan internasional dan hubungan internasional.³⁴

Yang pertama adalah hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah hak fundamental bagi setiap individu dan tidak dapat diganggu gugat. Dalam sejarah modern, hak asasi manusia telah diformalkan dalam Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia, yang diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 10 Desember 1948. Membahas mengenai peran hak asasi manusia dalam pembangunan suatu bangsa, kemajuan budaya dan individu, mencakup hak universal dalam pemahaman dan nilai belajar (pendidikan) dalam budaya dan komunitas lain.

Kedua, Kebijakan Pendidikan Internasional adalah pemahaman kritis tentang sistem pendidikan, kebijakan, isu, mekanisme, dan inisiatif antara dan antar negara, serta peran individu dan proses yang bekerja untuk reformasi pendidikan. Sehingga menimbulkan pemahaman mengenai inisiatif internasional yang mendorong

³⁴ Education Diplomacy Organization, Center for Education Diplomacy, *What is Education Diplomacy?*. <http://www.educationdiplomacy.org/overview/>.

kebijakan pendidikan di tingkat nasional, mekanisme pembiayaan serta implikasi dari inisiatif pendidikan global serta dampaknya dalam profesi.³⁵

Pembangunan Internasional adalah konteks lintas sektor dan multidisiplin yang berguna dalam kontribusi atas kemajuan masyarakat dan tiap individu. Pembangunan internasional terdiri dari proses hubungan global, lokal, dan nasional sehingga terciptanya kondisi, kapasitas, dan pemahaman dimana masyarakat dapat mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan politik, dan setiap individu dapat berkembang. Pembangunan internasional mengandung pemahaman mengenai pertimbangan budaya dalam proses pembangunan.

Hubungan Internasional menggambarkan hubungan antar negara, mulai dari pemerintah hingga individunya masing-masing. Secara tradisional, hubungan ini telah dilakukan antar negara melalui diplomat perwakilan negara masing-masing. Namun, karena globalisasi, teknologi informasi, dan kemunculan berbagai kerja sama dalam beberapa aspek sehingga membuka potensi warga negara asing yang bekerja di negara-negara tetangga negara asalnya, hubungan internasional kontemporer seringkali melampaui batas-batas yang dibingkai oleh kebijakan luar negeri dan platform tingkat negara bagian formal. Hal ini disebut dengan "Diplomasi Baru." Kemudahan berbagi pengetahuan dan transfer antara warga global, tentunya diperlukan keahlian khusus untuk melahirkan efek positif dan melanjutkan agenda masa depan, yang salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan.³⁶

³⁵ Education Diplomacy Organization, Center for Education Diplomacy, *What is Education Diplomacy?*. <http://www.educationdiplomacy.org/overview/>.

1.6 Metode dan Jenis Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis, yang merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan guna mengumpulkan data dan fakta untuk menjadi objek penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan disortir, diinterpretasi dan dianalisis sehingga menjadi sebuah kesatuan yang sistematis dan menggambarkan keadaan pada objek penelitian.³⁷

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis subjek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berguna untuk menjelaskan sebab akibat dari suatu kasus yang menggunakan data yang telah dikumpulkan.³⁸

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan informasi dengan melalui studi kepustakaan berupa pencarian data melalui artikel, jurnal, buku dan juga internet.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan membagi pembahasan menjadi empat bab :

³⁷ Prof. Dr. Soegiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2011. Hal. 283.

³⁸ Tim Penyusun Unpar, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016. Hal. 18

Bab I membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas sejarah diplomasi publik Jepang, kerjasama Jepang dan Indonesia dalam berbagai aspek. Pembahasan awal *Monbukagakusho* dari MEXT serta penjelasannya.

Bab III membahas mengenai hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia, dan bagaimana penyebaran budaya melalui pendidikan di Indonesia. Serta membahas pelaksanaan diplomasi pendidikan Jepang terhadap Indonesia melalui program *Monbukagakusho*. Serta menjawab perumusan masalah “Bagaimana peran *Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang (MEXT) sebagai alat diplomasi pendidikan Jepang terhadap Indonesia?”

Bab IV memberikan kesimpulan.